

PROCEEDINGS

Seminar Nasional

Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN

PROCEEDINGS

**Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
“MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN”**

Cetakan I, Juni 2013

Tim Penyusun

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Dr. rer. nat. Senam, M.Si.,
Sismono La Ode, M.A., Ariani, S.Pd.T.

Penyunting

Dr. Muh. Farozin, M.Pd., Drs. Sardiman AM, M.Pd.,
Sudarmaji, M.Pd., Sismono La Ode, M.A.

Tata Letak & Desain Sampul

Ariani, S.Pd.T

ISBN 978-602-99192-2-6

diterbitkan oleh

IKAUNY Press

Alamat

Graha Alumni Kantor IKA UNY

Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta

Telp/Faks: (0274) 552060

e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)

x + 510 hlm; 215,9 x 279,4 x 27 mm

Daftar Isi

Sambutan Ketua IKA UNY • v

Daftar Isi • vii

PEMBICARA

KEYNOTE SPEAKER

Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 2

PEMAKALAH UTAMA

- Menyongsong dan Memantapkan Implementasi Kurikulum 2013: Kebutuhan Inovasi dalam Pembelajaran • 35
- Manajemen Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah • 49

BAGIAN I

TEORI, KEBIJAKAN DAN PERAN LPTK

1. Pengembangan Kurikulum 2013: Sebuah Harapan dan Tantangan Menyongsong Indonesia Menjadi 7 (Tujuh) Negara Terbesar di Dunia Tahun 2030 • 80
2. Kompetensi Pedagogik Kritis, Kritis, Inovatif (Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013) • 98
3. Menyongsong Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan • 105
4. Kurikulum pada Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Integrasi Bangsa • 115

5. Urgensi Filosofi dalam Implementasi Kurikulum bagi Guru Profesional • 125
6. Strategi LPTK menyiapkan Guru Abad Ke-21 • 138

BAGIAN II

STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN DAN EVALUASI

1. Strategi Dan Evaluasi (Umum)

7. Strategi Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa • 154
8. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum melalui *Lesson Study* Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SMU/SMK • 164
9. Menggagas Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Keaktifan Siswa pada Kurikulum 2013 • 176
10. Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran • 185
11. Menyongsong Kurikulum 2013 dengan Sosialisasi melalui *Downlink Training in School* bagi semua *Stakeholder* sampai Akar Rumput • 194
12. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kesadaran Pragmatik • 201
13. Pengembangan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Neurolinguistic Programming* (NLP) dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 210
14. Penguatan *Multiple Principalship System* dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah • 220

2. Strategi Pembelajaran di Sekolah

15. Aplikasi Pembelajaran Tematik-Integratif Menurut Kurikulum 2013 pada Soal Cerita Matematika SD (Analisis Wacana Kritis pada Soal Cerita Ujian Nasional Matematika 2012) • 230
16. Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis *Social Learning Space Design* melalui Studi Lapangan pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 242
17. Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Vokasi: Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 249
18. Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 261
19. Desain Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada Jenjang Pendidikan SMA • 273
20. Pemanfaatan Alat Sains Sederhana dari Barang-Barang Bekas untuk Meningkatkan Kualitas

21. Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik dan Evaluasinya dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah • 301
22. TASC sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar • 310
23. Indigenisasi sebagai Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (SD Kelas 1) • 319
24. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Peserta Didik menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013 • 334
25. Pembelajaran berbasis Laboratorium Guna Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Membangun Karakter Siswa • 343
26. Reorientasi Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 • 353
27. Pentingnya *Performance Assessment* dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 • 360

BAGIAN III

KESIAPAN PENDIDIK / GURU

28. Tantangan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 372
29. Mempersiapkan Guru Mata Pelajaran Rekayasa Teknologi SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bidang Teknologi Tepat Guna pada Kurikulum 2013 • 381
30. Kesiapan Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 390
31. Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum 2013: Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil • 399
32. Kesiapan Guru menyongsong Penerapan Kurikulum 2013 • 409
33. Kesiapan Guru SD dalam menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 418
34. Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013) • 428
35. Ujung Tombak Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 berada di Tangan Pendidik yang Inspiratif • 437
36. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Geografi dalam Menyongsong Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta • 446
37. Bagi Guru, Belajar Tiada Akhir • 455
38. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum 2013 • 464

39. Membangun Pendidik Profesional Berbasis Karakter dalam Menyongsong Kurikulum 2013 • 474
40. Pentingnya Mempersiapkan Calon Guru SD yang Berkompeten dalam Memandirikan Siswa Menjelang Kurikulum 2013 • 485
41. Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa PGSD • 495

KONTRIBUTOR MAKALAH

Kontributor Makalah: Proseding Seminar Nasional Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta 2013 • 505

Kesiapan Guru SD dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013

Laila Fatmawati

Abstrak

Sejak bergulirnya wacana mengenai penggantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, muncul berbagai tanggapan pro dan kontra. Banyak pihak yang menyayangkan adanya kurikulum baru yang terkesan tergesa-gesa. Namun di sisi lain juga banyak pihak yang mendukung adanya implementasi kurikulum 2013 sebagai inovasi jitu menyelesaikan berbagai masalah pendidikan yang belum mampu dibenahi oleh kurikulum KTSP.

Berbagai alasan yang melatarbelakangi implementasi kurikulum 2013 diantaranya tantangan masa depan yang meliputi kemampuan teknologi dan komunikasi, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan sosial dan lingkungan, dan kemampuan toleransi dalam masyarakat yang multikultural. Sejatinya kurikulum 2013 dibuat untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Melalui kurikulum 2013, dirancang sistem pembelajaran yang membekali peserta didik dengan *soft skill* dan *hard skill* untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang senantiasa berubah-ubah.

Implementasi kurikulum 2013 akan berhasil dengan baik apabila didukung kesiapan semua pihak terutama guru. Guru SD sebagai garda terdepan dalam penerapan kurikulum 2013 diharapkan siap terhadap berbagai perubahan, baik itu perubahan jam mengajar, perubahan buku pegangan guru, perubahan pendekatan pembelajaran menjadi tematik integratif, perubahan evaluasi pembelajaran. Guru SD harus meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: guru SD, kurikulum 2013.

Latar Belakang

Di usianya yang sudah mencapai enam puluh delapan tahun, masih banyak problematika multidimensi yang menggerogoti negeri ini. Problematika ini mulai dari kasus korupsi yang merajalela, kemiskinan, pengangguran, disintegrasi antar daerah, degradasi moral bahkan merosotnya kualitas pendidikan.

Saat ini, permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi fokus utama pemerintah.

Indeks pembangunan pendidikan Indonesia setiap tahunnya semakin menurun. Tahun 2012 yang lalu, UNESCO mengeluarkan data indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI), yang menempatkan Indonesia pada posisi 69 dari 127 negara. Indeks ini memposisikan Indonesia lebih rendah 4 peringkat dibandingkan Malaysia yang menduduki peringkat 65 (<http://kampus.okezone.com/read/2012/10/23/373/708090/indeks-pendidikan-ri-rendah-jangan-salahkan-mendidikbud>).

Hasil *education development index* (EDI) ini merupakan cerminan betapa kualitas pendidikan di negeri ini masih kalah bersaing dengan negara-negara lain. Bila masalah pendidikan di Indonesia tidak segera dipecahkan, ke depannya Indonesia tidak akan mampu menjawab tantangan era global. Akar penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disinyalir karena beberapa faktor, salah satunya yaitu belum efektifnya pelaksanaan kurikulum yang berlaku selama ini.

Sampai saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang lebih populer disebut KTSP. Berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum tingkat satuan pendidikan ini masih memiliki beberapa kelemahan antara lain banyaknya mata pelajaran yang dianggap terlalu membebani peserta didik, belum ada penyatuan antara domain afektif, kognitif, dan psikomotorik, belum terlihat keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*, kurikulum belum peka terhadap perubahan dan tuntutan lokal, nasional dan global, standar evaluasi lebih fokus pada aspek kognitif dengan didominasi instrumen tes.

Selain kelemahan KTSP, berbagai tantangan abad 21 yang semakin berat seperti penguasaan teknologi informasi komunikasi, tantangan globalisasi ekonomi, serta masalah lingkungan hidup juga menjadi cambuk agar bangsa ini segera membenahi sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Untuk menghadapi berbagai tantangan abad 21, peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi yang mumpuni. Kompetensi masa depan yang harus dimiliki peserta didik seperti kemampuan berkomunikasi dan penguasaan teknologi informasi, *critical thinking*, menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan yang multikultural, mengedepankan segi moral dalam menyelesaikan setiap permasalahan, memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan, memiliki kecerdasan dan keahlian sebagai modal untuk terjun di dunia kerja.

Untuk menjawab berbagai tantangan abad 21 serta menemukan solusi untuk memperbaiki semua kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka perlu dirancang kurikulum baru. Kurikulum baru yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini rencananya akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2013/2014. Kurikulum 2013 ini menghadirkan banyak perubahan mengenai substansi serta praktek dalam pembelajaran di sekolah. Perubahan mulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Perubahan substansi kurikulum yang paling signifikan terjadi pada jenjang Sekolah Dasar. Perubahan tersebut meliputi pengurangan jumlah mata pelajaran dari 10 mata pelajaran menjadi 6 mata

pelajaran, penambahan 4 jam pelajaran dalam seminggu, pendekatan pembelajaran menggunakan tematik integratif dengan mengintegrasikan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada semua materi yang sesuai, penilaian tidak hanya menggunakan tes tetapi juga menggunakan penilaian otentik, adanya buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang baru.

Untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kurikulum baru tersebut, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, dituntut kesiapan dari para guru Sekolah Dasar sebagai praktisi di lapangan. Guru hendaknya meningkatkan kompetensinya agar mampu adaptif terhadap perubahan kurikulum baru ini, caranya dengan meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang Sekolah Dasar

Implementasi kurikulum 2013 tinggal menghitung hari. Menurut rencana, kurikulum 2013 ini akan dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Ada banyak elemen yang mengalami perombakan pada kurikulum 2013 mendatang, khususnya yang paling banyak berubah adalah kurikulum untuk jenjang Sekolah Dasar. Dalam draf kurikulum 2013 dijabarkan beberapa elemen perubahan pada jenjang Sekolah Dasar, antara lain:

a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan akan ada peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi domain

afektif, kognitif, dan psikomotorik. Domain afektif dimaksudkan agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan karakter orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan geografis di sekitar rumah. Domain kognitif membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan serta semua fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Domain keterampilan membekali peserta didik untuk berpikir dan bertindak kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

b. Perubahan Standar Isi

Pada standar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi bahan utama untuk mengembangkan mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Yang dapat diintegrasikan dalam pendekatan tematik integratif ini dapat berupa pengintegrasian domain afektif, kognitif, dan psikomotorik ataupun pengintegrasian konsep dasar yang saling berkaitan. Manfaat dari pendekatan tematik integratif ini adalah untuk melatih siswa berpikir secara holistik, jadi ketika peserta didik menghadapi suatu permasalahan mereka tidak memandang sesuatu secara parsial.

Jumlah mata pelajaran di Sekolah Dasar yang semula 10 mata pelajaran berkurang menjadi 6 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan untuk kelas I,

II, dan III. Pertimbangan pengurangan jumlah mata pelajaran ini karena selama ini beban belajar siswa dipandang terlalu berat, untuk itu perlu ada penyederhanaan mata pelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam pada semua mata pelajaran yang memiliki keterdekatan makna. Sedangkan untuk kelas IV, V, VI kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam berdiri sendiri kemudian diintegrasikan ke dalam tema. Untuk kompetensi dasar Muatan Lokal diintegrasikan dalam mata pelajaran Seni Budaya Prakarya dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Kompetensi dasar Bahasa Inggris dimasukkan dalam ekstrakurikuler. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Struktur kurikulum berfokus pada alam, sosial, dan budaya. Jumlah jam pelajaran bertambah 4 jam per minggu untuk bisa mengcover semua tema yang dikembangkan.

c. Perubahan Standar Proses

Pada standar proses diharapkan nantinya akan merangsang siswa untuk mengembangkan potensi diri sehingga tidak hanya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi tapi siswa juga mampu mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses pembelajarannya melalui tematik dan terpadu, yaitu memadukan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema pokok. Proses belajar tidak hanya terpatok di dalam kelas tetapi juga bisa lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan belajar secara melalui lingkungan dan masyarakat, siswa mampu melihat semua fenomena secara konkret sekaligus melatih siswa un-

tuk lebih peka terhadap lingkungan. Sumber belajar tidak hanya dari guru tapi bisa diperoleh dari lingkungan, internet, buku, masyarakat. Penanaman sikap, diajarkan melalui keteladanan dan contoh dari guru. Sikap atau karakter mulia yang ditanamkan harus melalui proses pembiasaan agar terinternalisasi dalam diri siswa hingga menjadi suatu *habit*.

d. Perubahan Standar Penilaian

Selama ini proses penilaian hanya terfokus pada penilaian kognitif yang diperoleh melalui tes akhir semester. Dalam kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik yaitu mengukur semua domain baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik, dan yang dinilai tidak hanya hasil akhir melainkan penilaian selama proses pembelajaran sampai hasil akhir. Instrumen utama pada proses penilaian yaitu portofolio yang dibuat oleh masing-masing siswa. Portofolio ini berupa kumpulan semua tugas siswa, laporan kegiatan, latihan-latihan soal, hasil catatan siswa, dan sebagainya. Dari portofolio ini, guru mampu melihat perkembangan siswa sekaligus mengetahui kompetensi apa saja yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dilaksanakan tahun 2013 adalah dengan menerapkan kurikulum 2013 pada kelas I dan kelas IV, tahap kedua tahun 2014 ditambah menjadi kelas I, II dan kelas IV, V, tahun ketiga tahun 2015 ditambah menjadi kelas I, II, III dan IV, V, VI.

2. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan profesi mulia dan memiliki kontribusi luar biasa dalam usahanya untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru dalam pendidikan menjadikan guru dijuluki pahlawan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk terus meningkatkan mutu kerjanya. Di tangan guru, mutu generasi bangsa ini dikembangkan.

Guru memegang peranan yang sangat penting bagi kelancaran dan kesuksesan implementasi kurikulum. Gurulah yang merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum di dalam kelasnya. Meskipun seluruh konsep-konsep yang ada dalam kurikulum telah dibuat oleh pusat, namun guru yang menjadi penerjemah kurikulum dengan mengolah kembali kurikulum untuk disajikan di kelasnya. Sebagai garda terdepan gurulah yang berkewajiban melakukan perencanaan, pelaksanaan, sekaligus evaluasi terhadap kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dalam *scoope* yang lebih sempit ini ditemukan berbagai hambatan dalam implementasi kurikulum, sehingga dapat direncanakan perbaikan serta penyempurnaan kurikulum selanjutnya.

Secara teori, kurikulum dibedakan

menjadi dua macam yaitu *official* atau *written curriculum* dan *actual curriculum* (Nana Syaodih Sukmadinata.2009:194). *Official / Written curriculum* adalah kurikulum resmi yang tertulis, dikeluarkan oleh pemerintah dan menjadi patokan dalam seluruh pelaksanaan dan pengembangan pengajaran di sekolah. Sedangkan *actual curriculum* adalah implementasi dari *official / written curriculum* yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Menurut beberapa ahli yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata (2009:194) “betapa pun bagus suatu kurikulum (*official*), hasilnya akan sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (*actual*). Bila ditelaah lebih dalam, dari pendapat para ahli ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar bagi keberhasilan implementasi kurikulum.

Sebagai tanggung jawabnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum, guru dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan kurikulum. Guru haruslah adaptif terhadap kurikulum yang terus menerus mengalami perubahan dan perbaikan. Agar dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum, guru harus senantiasa meningkatkan kualifikasi dan kemampuannya, termasuk perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013. Khususnya guru Sekolah Dasar, di mana elemen kurikulumnya yang paling banyak mengalami perombakan juga harus menyiapkan diri dalam rangka menyongsong kurikulum 2013. Hal-hal yang paling perlu disiapkan dari guru Sekolah Dasar adalah peningkatan kompetensi dasar guru. Ada empat macam kompetensi dasar yang harus ditingkatkan oleh guru Sekolah Dasar dalam rangka menyongsong implementasi kurikulum 2013 yaitu kompetensi kepribadi-

dian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional.

Pertama, kompetensi kepribadian. "Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik" (Arif Rahman. 2009:152). Setiap guru SD tentu memiliki sifat kepribadian masing-masing yang menjadi ciri khas perbedaan dengan orang lain. Sebagai seorang guru SD hendaknya mencerminkan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Kepribadian ini tidak hanya ditunjukkan di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru SD harus mampu menjaga wibawa dan citra baik seorang pendidik di mana pun dia berada. Istilah Jawa menyebutkan guru itu *digugu lan ditiru* artinya seorang guru memiliki kepribadian baik yang membuat peserta didiknya mau patuh dan meniru kepribadian gurunya.

Dalam rancangan Kurikulum 2013 untuk standar kompetensi lulusan domain afektif yaitu agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah. Peran guru SD sangat diperlukan untuk mampu mengembangkan domain afektif ini. Guru SD harus bisa menjadi model yang diteladani peserta didik. Untuk bisa diteladani oleh siswanya tentu saja seorang guru SD wajib memiliki perilaku yang mencerminkan orang beriman yaitu dengan menjalankan semua tuntunan agama dan menjauhi semua yang dilarang oleh agama. Guru SD harus berakhlak mulia dengan menghindari semua perbuatan yang melanggar norma hukum, norma susila, norma adat,

norma kesopanan. Memiliki sikap percaya diri dan menjadi motivator handal bagi siswanya. Mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab untuk turut serta melestarikan lingkungan alam.

Terkait dengan kompetensi kepribadian guru, Ki Hajar Dewantara (Redja Mudyahardja. 2006: 312-313) mengajarkan bahwa guru itu harus *tut wuri handayani*, berdiri di belakang siswa sambil terus memberi mendorong siswa mengejar cita-citanya, *ing ngarso sung tulodo*, berdiri di depan dengan memberi contoh perilaku yang baik bagi siswanya, *ing madya mangun karso*, berdiri di tengah memberi motivasi agar siswa mencapai tujuan pendidikan. Guru SD hendaknya selalu mawas diri dan introspeksi diri, agar kepribadian baiknya tetap terjaga.

Kedua, kompetensi sosial. "Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar" (Imam Wahyudi.2012:36). Inti dari kompetensi sosial ini adalah guru SD mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Di era globalisasi seperti sekarang komunikasi dan interaksi sosial banyak dilakukan melalui dunia maya seperti *email*, *facebook*, *twitter*, dan jejaring sosial lainnya. Guru SD juga harus peka terhadap perkembangan zaman, oleh karena itu harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan mengikuti perkembangan TIK guru SD akan lebih mudah berkomunikasi ataupun bertukar pengetahuan dengan orang lain yang jaraknya jauh, selain itu guru SD juga mampu mengimbangi pergaulan peserta didik

yang sudah lebih canggih dalam penguasaan TIK.

Ketiga, kompetensi pedagogik. "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik" (Imam Wahyudi.2012:31). Kompetensi pedagogik ini menuntut guru SD mampu memahami karakteristik siswa yang heterogen, baik fisik, kemampuan intelektual, emosional, sifat, kultur, *background* keluarga. Selain itu guru SD juga mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan humanis, mampu mengembangkan kurikulum dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keempat, kompetensi profesional. "kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi" (Imam Wahyudi.2012:31). Untuk meningkatkan kompetensi profesional ini, guru SD diharapkan memperluas wawasan dengan cara membiasakan membaca berbagai referensi baik berupa media cetak maupun elektronik yang bisa mendukung pengembangan materi pelajaran. Selain itu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran sehingga mampu fokus dalam memberikan materi pelajaran yang sekiranya bisa *cover* semua kompetensi yang harus dimiliki peserta didik khususnya domain kognitif dan psikomotorik. Guru mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif sekaligus dituntut mampu

mengembangkan media dan metode pembelajaran berbasis TIK sehingga peserta didik selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal yang tidak kalah penting dengan peningkatan keempat kompetensi dasar guru ini adalah kemampuan guru SD menguasai pembelajaran tematik integratif. Perubahan kurikulum 2013 yang paling esensial untuk jenjang SD terletak pada pendekatan pembelajaran tematik integratif. Kunci keberhasilan guru melaksanakan kurikulum 2013 yaitu dengan menguasai pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pendekatan tematik integratif ini dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang memiliki kompetensi dasar atau indikator yang saling berhubungan ke dalam satu tema. Pusat kurikulum sudah mengembangkan beberapa tahap yang perlu diperhatikan oleh guru SD dalam mengembangkan pembelajaran tematik integratif, antara lain:

a. Tahap Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan, hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator, setelah itu baru menentukan tema. Setelah kompetensi inti dan kompetensi dasar diidentifikasi dan dianalisis, kemudian membuat jaringan tema. Dari jaringan tema ini akan terlihat keterkaitan antara kompetensi dasar, indikator mana saja yang dapat disatukan dalam sebuah tema. Setelah membuat jaringan tema, langkah selanjutnya yaitu membuat silabus untuk satu semester. Silabus digunakan sebagai patokan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran digu-

nakan oleh guru sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif ada tiga kegiatan yang selalu dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru harus mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif, merangsang peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Pada kegiatan awal guru dapat mengajak peserta didik untuk bercerita tentang pengalamannya yang terkait dengan tema, mengajak peserta didik menyanyi atau menari atau melakukan kegiatan olah fisik sebagai pemanasan.

Kegiatan inti menyajikan materi yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Guru harus memiliki kemampuan melakukan *active learning* dengan menguasai berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan. Metode yang dapat diterapkan antara lain metode *cooperative learning*, simulasi, kegiatan kelompok dan lain sebagainya. Selain itu guru juga harus menguasai berbagai media pembelajaran baik tradisional maupun modern. Guru hendaknya mampu membuat alat peraga edukatif, juga menguasai TIK demi menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga diajak untuk latihan. Kegiatan latihan ini selalu diawasi dan dibimbing oleh guru.

Kegiatan penutup merupakan proses *cooling down* setelah siswa mendapatkan materi pelajaran. Pada kegiatan ini siswa diajak untuk merefleksikan kembali materi yang baru saja dipelajari. Kegiatan penutup dapat dilakukan secara menyenangkan yaitu dengan *story telling*, bernyanyi, ber-

main musik, dan lain-lain. Setelah kegiatan penutup hendaknya ada tindak lanjut, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah bagi siswa.

c. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif tidak hanya berpatok pada tes tertulis maupun lisan, tetapi lebih menekankan penilaian otentik yaitu menilai peserta didik dari domain kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Penilaian lebih mengutamakan portofolio hasil pekerjaan siswa. Dari portofolio ini terdokumentasi semua peningkatan kompetensi peserta didik.

Apabila tahapan pembelajaran dilakukan dengan runtut dan sistematis, maka pembelajaran tematik integratif dapat berjalan dengan lancar. Diperlukan keahlian dan seni dalam mengajarkan pembelajaran tematik integratif agar pergeseran materi dari mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lain tidak terlihat jelas.

Memang tidak mudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Akan lebih baik bila perencanaan dimusyawarahkan bersama dengan semua guru mata pelajaran di sekolah agar memperoleh banyak masukan. Guru juga memerlukan rekan sejawat untuk melakukan penilaian dan masukan mengenai *performance* mengajar guru sehingga semakin lama *performance* dan cara mengajar guru semakin bagus.

Kesimpulan

Kurikulum 2013 sudah di depan mata. Kurikulum 2013 mengalami perombakan beberapa elemen seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Elemen

yang paling banyak berubah pada jenjang Sekolah Dasar. Untuk itu guru Sekolah Dasar perlu berbenah diri menyiapkan implementasi kurikulum baru ini dengan sebaik-baiknya. Ada empat macam kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh guru Sekolah Dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Hal yang tidak kalah penting yang perlu disiapkan oleh guru selain peningkatan empat kompetensi dasar adalah penguasaan pembelajaran tematik integratif.

read/2012/10/23/373/708090/index-
pendidikan-ri-rendah-jan-
gan-salahkan-mendikbud), diakses 5
April 2013.

Undang-undang Republik Indonesia No-
mor 14 Tahun 2005 tentang Guru
dan Dosen.

Daftar Pustaka

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar profesionalisme guru strategi praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Bahan uji publik kurikulum 2013*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat kurikulum. *Model pembelajaran tematik kelas awal Sekolah Dasar*. 2009. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Redja Mudyahardjo. (2006). *Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Rendik Setiawan. (2012). *Masalah pendidikan di Indonesia dan solusinya*. (online), (<http://kampus.okezone.com/>